BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak dasar dalam membentuk manusia menjadi individu yang berkualitas sehingga bisa mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya. Tingkat keberhasilan pendidikan suatu bangsa bisa tercapai apabila terdapat usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam prosesnya, pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dalam pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Hesti Andriyani, 2021). Sekolah dasar sebagai ujung tombak dalam pendidikan dasar harus mendapatkan perhatian khusus sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif (Mulyadinata dkk, 2023). Pada jenjang ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat krusial untuk membentuk dasar pengetahuan peserta didik untuk diteruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus berjalan seoptimal mungkin.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berada pada jenjang sekolah dasar yang memiliki sifat hierarkis, yang mana matematika ini akan terus dipelajari hingga jenjang pendidikan lanjut. Hal ini berarti penting adanya kesiapan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep dan prosedur-prosedur dalam matematika yang sudah tersusun secara logis dimulai dari konsep yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Dengan demikian diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini, sehingga mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari

sekolah dasar (Jayanti, 2019). Matematika memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif pada siswa (Purna dkk, 2021). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematika, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Penyebabnya yaitu diantaranya karena siswa cenderung kurang siap dalam belajar, ini terlihat ketika proses pembelajaran, dimana dalam praktiknya siswa cenderung hanya berdiam diri bahkan kebanyakan dari mereka tak berani menjawab ataupun mengajukan pertanyaan terkait materi (Dewi dkk, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarwi (2023) di SD Negeri 1 Minggarharjo dengan subjek penelitian siswa kelas 6, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar 73,93 dengan siswa yang tuntas hanya sejumlah 57% dari KKM yang ditetapkan 80. Temuan serupa juga terjadi pada penelitian Gede Lider (2022) di SD Negeri 5 Sangsit dengan subjek penelitian siswa kelas 6, didapatkan rata-rata nilai ulangan harian 61,00 dengan ketuntasan belajar hanya di angka 45% dari KKM yang ditetapkan di sekolah yakni 76,00. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat strategi yang menjelaskan tentang operasional, alat, atau

teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Arends dalam Prayogi & Muhali (2015) istilah model pembelajaran mengarah pada pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan atau alur), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhannya. Keberagaman model pembelajaran memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan interaksi dan pemahaman siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok di mana guru memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas yang kemudian hasil kelompok tersebut didalami dan ditanggapi sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis. Model pembelajaran kooperatif sangat bagus karena komunikasi antar siswa secara informal membuat siswa lebih cepat memahami suatu materi yang sedang dibahas. Siswa yang memiliki kekurangan dalam menerima materi pembelajaran, dengan penjelasan temannya yang lebih pandai, akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang sedang didiskusikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam satuan pendidikan memerlukan strategi yang baik. Pada jenjang SD sendiri memerlukan perhatian yang lebih dikarenakan pada tahap awal mendidik anak untuk melatih berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sejawatnya. Pembelajaran

kooperatif juga sangat ampuh untuk membentuk karakter peserta didik, baik karakter moral, karakter kinerja, karakter relasional, maupun karakter spiritual.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin dalam Indriyani & Sujana (2021), *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok heterogen dari sejumlah siswa yakni setiap kelompoknya terdiri dari 4 - 5 siswa, yang bekerja bersama guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Model TAI ini bisa memaksimalkan pencapaian belajar siswa karena proses pembelajaran dengan cara berkelompok dibantu dengan adanya tutor sebaya dapat membuat siswa mengerti atau mengingat materi yang diberikan dengan baik dan akan diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang panjang. Tipe TAI ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individu. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam penelitian ini karena dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, yang di mana dalam tipe TAI tersebut disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individu. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan keefektifan model TAI dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian Najoan, dkk (2024), di mana penelitian tersebut menguji dampak model pembelajaran TAI terhadap tiga aspek pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu *mathematical problem-solving ability* (MPSA), *mathematical communication ability* (MCA), dan *self-regulated learning skills* (SLRS). Penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa model pembelajaran TAI secara signifikan untuk meningkatkan ketiga aspek pembelajaran matematika tersebut.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah matematika melalui kombinasi pembelajaran individual dan kerja kelompok. Namun, penelitian menunjukkan bahwa TAI memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi beberapa indikator hasil belajar penting. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Teti Ismayanti (2022) menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar belum mencapai indikator kemampuan kognitif dengan perolehan ≤ 65 lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yakni 85%. Koneksi matematis seringkali kurang tereksplorasi, kreativitas dan inovasi tidak secara eksplisit didorong, sementara integrasi teknologi dan penguatan aspek penalaran matematis masih belum optimal. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ana Marie dan Delon yang dilakukan kepada 67 siswa kelas 9 dari sekolah negeri di Filipina. Dilakukan uji *pretest* dan *posttestt* dalam *working memory* siswa dan didapatkan hasil tidak signifikan di kemampuan *problem solving* pada materi proporsi dan teorema dasar proporsionalitas untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan proporsi. Hal yang serupa juga ditemukan pada kemampuan *thinking skills* yang juga tidak signifikan pada teorema persamaan dan kesamaan segitiga (Taguinod & Ching, 2023).

Di sisi lain, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran penting dilakukan. Dengan adanya integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidik tidak lagi hanya mengandalkan metode pengajaran

tradisional seperti ceramah, tetapi juga memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan teknologi memungkinkan penyajian materi pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Teknologi memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan materi belajar melalui berbagai cara, seperti mengklik, memilih, dan menjawab pertanyaan. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi lebih baik (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik siswa generasi digital, inovasi dalam model pembelajaran menjadi suatu keharusan, salah satunya melalui platform seperti *Quizizz*, sebuah aplikasi pendidikan berbasis game yang memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar interaktif. Platform ini dapat diakses melalui perangkat elektronik, menawarkan cara yang menyenangkan dan efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan umpan balik langsung kepada guru mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pengaruh penggunaan *Quizizz* telah terbukti untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Evendi (2024) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 63 dan pada siklus II sebesar 78. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Huda (2020) bahwasanya penggunaan *Quizizz* menstimulus siswa memahami soal lebih baik daripada soal berbasis buku teks. Oleh sebab itu, penggunaan *Quizizz* sebagai latihan soal berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian Novalinda, dkk (2020) menunjukkan bahwa penerapan model TAI berbantuan modul dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa. Penelitian Prabaningrum dan Putra (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model TAI berbantuan media semi konkret berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus I Kuta Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tambahan dalam model TAI dapat memberikan dampak positif. Dari pemaparan tersebut dapat membuka peluang untuk meneliti efektivitas model TAI pada siswa kelas VI dengan modifikasi yang sesuai. Pendekatan inovatif ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar matematika yang lebih komprehensif, interaktif, dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penggabungan model TAI dengan *Quizizz* diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *Quizizz* terhadap hasil belajar matematika siswa. Meskipun sudah terdapat penelitian tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Quizizz* akan tetapi belum ada penelitian yang menggabungkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Quizizz* dalam konteks pembelajaran matematika untuk siswa kelas VI SD. Meskipun kedua pendekatan ini telah diteliti secara terpisah, penggabungannya merupakan inovasi baru yang berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal. Pada penelitian ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana model TAI berbantuan

Quizizz dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Penerapan model TAI berbantuan *Quizizz* sejalan dengan upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis melalui pemecahan masalah matematika dan keterampilan gotong royong melalui pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar, serta menjembatani kesenjangan dalam literatur terkait penerapan model TAI dan *Quizizz* pada pembelajaran matematika di kelas VI.

Dengan mempertimbangkan pentingnya persiapan siswa kelas VI dalam menghadapi transisi ke jenjang pendidikan selanjutnya, serta kebutuhan akan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Sehingga, dari pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan *Quizizz* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD
2. Kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematika yang berdampak pada rendahnya hasil belajar
3. Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
4. Kurangnya penelitian model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada tingkat sekolah dasar khususnya kelas VI

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada materi yang diajarkan kepada siswa kelas VI yakni materi peluang yang diajarkan pada semester genap
2. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran TAI berbantuan *quizizz* terhadap indikator hasil belajar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah dikemukakan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar kognitif siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *Quizizz* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar afektif siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *Quizizz* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional?

3. Apakah hasil belajar psikomotor siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *Quizizz* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *Quizizz* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *Quizizz* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar afektif siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *Quizizz* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dengan didapatkannya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran matematika, khususnya

dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik.

2. Manfaat Praktis
    a. Bagi pendidik: sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang dirasa efektif untuk mencapai tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis.
    b. Bagi peserta didik: memberikan pengalaman pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan menggunakan bahan ajar *Quizizz*
    c. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi serta inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
    d. Bagi Peneliti: sebagai salah satu cara dalam menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bangku kuliah. Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi pihak lain serta dapat menjadi pengalaman pribadi.

1.7 Definisi Operasional

a) Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *Team Assisted Individualizatrion* (TAI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok heterogen dari sejumlah siswa yakni setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa, yang bekerja

bersama guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Langkah – langkah model pembelajaran TAI yaitu *placement test*, *teams*, *teaching group, student creative*, *team study*, *whole class units*, *fact test, team score & recognition,*

b) *Quizizz*

Menurut Haripriya (2024), Quizizz adalah platform pembelajaran yang menawarkan berbagai alat untuk membuat kelas menjadi menyenangkan, menarik, dan interaktif. Quizizz sendiri memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti kuis mode klasik, mode penguasaan, kecepatan guru, ujian, mode tim, mode kertas, *slide* interaktif, dan masih banyak fitur-fitur yang lainnya.

c) Hasil Belajar

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku, kemampuan, atau pencapaian yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan, yang dapat diukur dan dinilai. Dalam menentukan hasil belajar matematika, dapat diukur oleh beberapa indikator. Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor

d) Pembelajaran konvensional adalah metode pengajaran yang biasa dilakukan di sekolah (Daulay, 2024). Metode pembelajaran konvensional yang umum digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia mencakup pembelajaran kooperatif, berpasangan, belajar bersama teman sekelas, pembelajaran

mandiri menggunakan modul, dan sebagainya. Guru biasanya menggabungkan berbagai metode ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam merancang pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kondisi di kelas (Ratna, 2018).